

PENGARUH *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* DAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SEDERHANA

Novi Kurniasih

Sekolah Dasar Negeri Mendala 04, Sirampong, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia
kurniasihnovi83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menulis teks narasi sederhana pada siswa kelas II sekolah dasar Negeri Mendala Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis teks narasi sederhana yang menggunakan model *picture word inductive model* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model *Concept Sentence*. Hasil dari penelitian ini nilai $t_{hitung} = 6,55$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan H_1 di terima. maka terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi sederhana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: *Picture Word inductive model, concept sentence, Keterampilan Menulis Teks Narasi Sederhana*

THE INFLUENCE OF PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL AND CONCEPT SENTENCE MODEL ON SIMPLE NARRATIVE TEXT WRITING SKILLS

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of ability to write simple narrative texts in class II elementary school students at Mendala State, Sirampong District, Brebes Regency. This research was conducted with the aim of finding out the differences in the results of the ability to write simple narrative texts using the picture word inductive model and students who received learning using the Concept Sentence Model. The results of this research are $t_{count} = 6.55$ and $t_{table} = 1.67$, so $t_{count} > t_{table}$, this shows that H_1 is accepted. So there is a difference in the ability to write simple narrative texts between the experimental class and the control class.

Keywords: *Picture Word inductive model, concept sentence, Simple Narrative Text Writing Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya yaitu menulis teks karangan. Terdapat lima jenis karangan yang terdiri dari narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi. Karangan narasi menurut Gorys Keraf (2007: 136) adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Keterampilan menulis teks narasi dalam Kurikulum 2013 sudah mulai diperkenalkan pada siswa kelas dua Sekolah Dasar sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Dasar 2013 Bahasa Indonesia (2013: 67-68) kelas dua, yaitu:

3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Berdasarkan Kompetensi Dasar di atas, maka siswa kelas dua SD harus memperoleh pemahaman mengenai keterampilan menulis teks narasi. Menulis bukanlah suatu keterampilan berbahasa yang mudah diajarkan, karena dibutuhkan suatu proses untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dan jika guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran menulis, maka keterampilan menulis siswa kurang optimal. Seperti temuan penulii diSDN Cijerah 2 yang belum pernah memperoleh prestasi dalam lomba mengarang tingkat Kecamatan, artinya kemampuan menulis siswa SDN Cijerah 2 masih kurang.

Melihat proses pembelajaran di kelas, masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional kurang menstimulus siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, hal tersebut menurut penulis dikarenakan:

1. strategi pembelajaran yang digunakan kurang menstimulus siswa dalam memperoleh kosakata untuk menulis,
2. media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya
3. kurangnya intensitas latihan dalam kegiatan pembelajaran menulis,

Hal di atas dialami juga penulis saat mengajar di kelas II SDN Cijerah 2 Kota Bandung Kecamatan Bandungkulon, bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi ditemukan bahwa kosakata siswa yang digunakan masih minim, begitupun struktur bahasa yang digunakannya kurang sistematis, siswa kurang kreatif dalam menyusun kalimat sederhana.

Maka agar pembelajaran keterampilan menulis teks narasi sederhana dapat memperoleh hasil yang optimal, guru harus mencari dan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif, inovatif, serta berpotensi memperbaiki keterampilan menulisteks narasi. *Picture word inductive model* dan model *Concept Sentence* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks narasi.

Pembelajaran menulis teks narasi di kelas rendah menggunakan *Picture word inductive model (PWIM)* dapat melatih siswa berfikir secara induktif melalui media gambar. PWIM merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Emily Calhoun. Sedangkan model *Concept Sentence* merupakan pengembangan dari model *Cooperative Learning* yang pembelajarannya melatih berfikir kreatif siswa dengan bantuan kata kunci. Menurut penulis kedua model ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas rendah. Sebagaimana data dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh Moh. Ramli Daeng Parany dengan judul “Penerapan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen kota Malang”, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang.

Penelitian yang kedua oleh Desi Sukmawati dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kaupaten Bandung Barat”. Diperoleh hasil yaitu, nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I sebesar 61,38. Pada siklus II meningkat menjadi 67,13 dan siklus III kembali meningkat menjadi 73,63. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Concept Sentence*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berencana melihat perbedaan pembelajaran menggunakan kedua model tersebut dalam keterampilan menulis teks narasi di kelas rendah.

Maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Picture Word Inductive Model* dan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Sederhana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuasi, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah suatu kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis teks narasi sederhana antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *picture word inductive model* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model *Concept Sentence*. Dalam hal ini, perbedaan kemampuan menulis teks narasi sederhana siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretets* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil *pretets* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 46,97. Serta hasil tersebut tidak jauh berbeda dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 35,55. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Data *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai $X^2_{hitung} = -106,65$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = -142,82$ pada taraf signifikansi 5% memperoleh nilai $X^2_{tabel} = 7,81$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dimana menggunakan rumus F yang memperoleh nilai $F_{hitung} = 1,01$ dan $F_{tabel} = 69$ pada taraf signifikansi 5% Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan memiliki data yang berdistribusi normal serta data yang homogen. Selanjutnya adalah memberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil test akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang rata-rata sebesar 61,43. Sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,88. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dihitung maka hasil *prostest* untuk kelas eksperimen mendapatkan $X^2_{hitung} = -47,4$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = -93,69$ pada taraf signifikansi 5% memperoleh nilai $X^2_{tabel} = 7,81$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua data tes awal dan tes akhir pada masing-masing subjek penelitian berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,98$ dan $F_{tabel} = 69$ pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen. Setelah mengetahui data *pretest* dan *prostests* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui

adanya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Prasyarat uji hipotesis adalah data popilasi harus berdistribusi normal dan homogen maka dalam penelitian ini data *pretest* dan *prostest* telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama adalah uji t menggunakan *Independent Sample T Test* yaitu untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis pada test akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,55$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan H_1 di terima. maka terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi sederhana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah semua tahapan analisis dilakukan maka dapat diketahui bawa peningkatan kemampuan menulis teks narasi sederhana mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilakukan dengan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest. Dan hasil hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,55$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis teks narasi sederhana siswa antara siswa yang menggunakan model *picture word inductive model* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks narasi sederhana yang menggunakan model *picture word inductive model* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence*. Selanjutnya dan terdapat peningkatan hasil keterampilan siswa yang menggunakan *picture word inductive model* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model *Concept Sentence*. Adapun pengaruh penggunaan model *picture word inductive model* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model *Concept Sentence*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Amiruddin Aliah. 2009. “Menulis Deskriptif”. Dalam *amiruddinaliah.blogspot.com/2009/01/menulis-deskriptif.html*. Diakses pada tanggal 27 November 2013.
- Calhoun, Emily. F. (2005). *Teaching Beginning Reading and Writing (With the Picture Word Inductive Model)*. USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum development). [Online]. Tersedia: <http://www.ascd.org/publications/books/199025.aspx>. [15 Nopember 2013].
- Calhoun. F. Emily. (2002). *Action Research for School Improvement. Dalam Educational Leadership* [Online]. Vol 59 no.6 halaman 18-24. Tersedia: http://www.tacoma.k12.wa.us/sites/schools/Lincoln/staff/Documents/ActionResearch_School_Improvement.pdf [31 Oktober 2013].
- Damayanti, Fransisca Dita, Riyadi, dan Amir. 2013. *Pengaruh Model Kooperatif Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Jurnal Mahasiswa PGSD, Vol 1, No 8. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/issue/view/219> [28 Desember 2013].

- Darmawati. (2010). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 SDNegeri I Jeumpet Aceh Besar. [Online]. Vol. 7. No. 2. Tersedia: Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Joyce & Weil. (2009). *Models of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melyana, Rima. (2011). *Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Binatang dengan Bahasa Tulis Menggunakan Media Gambar Binatang pada Siswa Kelas II SDN 02 Pedawang Pekalongan melalui Pendekatan Kontekstual*. [Online]. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/09/ptk-bahasa-indonesia-kelas-2-sd.html>. [19 November 2013].
- Mulyati, Yeti, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurudin. 2012. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Parany, Moh. Ramli Daeng. (2011). *Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Malang. [Online]. Tersedia: <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49715>. [15 November 2013].
- Rahman. *Revitalisasi Metodik Pengajaran Menulis*. [Online]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195704011984121-RAHMAN/010_Revitalisasi_Metodik_Menulis.pdf. [12 November 2013].
- Sukmawati, Desi. (2013). *Penerapan Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.